

ENFORIAN 2024

written by

Madah Sulam Cahya  
Najamuddin Fawwaz Haq  
Lailatussyifa Rindu Pramestiani  
Rayya Tegar Amisani

Based on Laskar Pelangi

Draft 2

Address  
Phone  
E-mail

**PROPERTI : Sepeda onthel, kursi, meja**

Terlihat di sudut panggung terdapat LINTANG dan AYAH LINTANG. LINTANG menuntun sepeda onthelnya, dan AYAH LINTANG yang membawa peralatan nelayan.

AYAH LINTANG memegang bahu LINTANG.

AYAH LINTANG

(dengan penuh harap)

1

Bujangku, tak usahlah kau peduli dengan bekerja. Jadilah anak pintar, janan seperti ayah yang tak mengenal bangku sekolah. Berangkatlah, ilmu telah menunggumu.

Mengangkat jaring sembari menepuk dan menggenggam bahu LINTANG dengan ekspresi campur aduk—takut, khawatir. Selanjutnya AYAH LINTANG pergi meninggalkan LINTANG.

LINTANG menuntun sepeda onthelnya ke arah tepi panggung yang lainnya. Kehadiran LINTANG dan sepeda onthelnya, menarik perhatian BU MUSLIMAH yang kemudian menyampiri Lintang.

BU MUSLIMAH

2

Siapa namamu, nak?

BU MUSLIMAH mengelus kepala LINTANG, sambil menemaninya menuntun sepeda ke ujung panggung.

LINTANG

(Lintang tersenyum cerah)

3

Lintang dari Tanjong Kelumpang, Bu. Aku ingin sekolah.

LINTANG menjawab. sembari menaruh sepeda dan tersenyum ke arah BU MUSLIMAH

BU MUSLIMAH mengantar LINTANG ke bangku sebelah IKAL.

BU MUSLIMAH

4

Duduklah di sebelah anak berambut ikal itu, Nak

Saat LINTANG berjalan ke tempat duduk IKAL, BU MUSLIMAH menghampiri PAK HARFAN di ambang pintu.

PAK HARFAN dan BU MUSLIMAH terlihat cemas, berulang kali melihat jam tangan di tangan. Gerak-geriknya berulang kali menengok ke arah luar. Entah mencari-cari atau menunggu seseorang entah siapa.

Sementara di salah satu bangku, IKAL sedang duduk bersama AYAH IKAL. IKAL terlihat bingung. IKAL melihat kesana dan kemari memperhatikan temannya satu persatu. Dan berakhir melirik ke teman sebelahnya, LINTANG.

IKAL melirik ke AYAH IKAL.

IKAL  
(dengan intonasi polos)  
5 Ayah, anak ini bau angus.

KUCAI menunjuk ke sepatu IKAL.

6 KUCAI  
(menertawakan sepatu Ikal)  
Hey, sepatumu tuh! Kurang sigma.

PAK HARFAN berusaha menenangkan BU MUSLIMAH yang terlihat gelisah, di tangan PAK HARFAN terlihat surat pembubaran sekolah.

PAK HARFAN

7 Mus, sudah pukul 9. Sesuai dengan pemberitahuan ini, segeralah kita beri tahu kepada mereka.

BU MUSLIMAH menggelengkan kepala.

BU MUSLIMAH  
(Bu Muslimah berusaha  
menegarkan suaranya)  
8 Tidak, pakcik. Kita harus  
pertahankan SD Muhammadiyah ini.  
Setidaknya, tunggu sekejap hingga  
pukul 11 tiba.

PAK HARFAN  
Baiklah, Insyaa Allah akan kita  
dapatkan satu murid itu.

BU MUSLIMAH hanya mengangguk sebagai jawaban.

Di sisi lain, terlihat para murid baru dan orang tua yang mendampingiya nampak cemas. Harapan mereka untuk menyekolahkan anaknya tanpa biaya sangat terlihat.

FOLLOW LIGHT MATI

>GENERAL LIGHT MENYALA

SAHARA memandang ke arah IBU SAHARA.

SAHARA  
(Sahara sudah rewel)  
10 Ibu, aku akan tetap sekolah, kan,  
bu?

IBU SAHARA mengangguk dan menggelus kepala SAHARA

IBU SAHARA  
11 Iya, tenang saja nak. Ibunda akan selalu usahakan pendidikan untukmu. Kau berdoalah, agar murid itu segera datang.

BOREK

12 Aku tidak ingin bekerja seperti ayahanda. Bekerja dari pagi hingga sore di tempat yang beracun. Aku masih ingin bersekolah.

SYAHDAN

13 Tidakkah lebih baik jika aku membantu ibu berdagang di pasar saja daripada harus membuang waktu di sekolah?

BAPAK SYAHDAN

14 Nak, ayah yakin engkau akan menjadi orang hebat di masa depan nanti. Sekolah yang baik, ya?

SEMUANYA terlihat cemas. SYAHDAN termenung. AYAH SYAHDAN mengelus bahu SYAHDAN.

PAK HARFAN berjalan ke depan para siswa dan orang tua.

PAK HARFAN

15 Assalamualaikualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

SELURUH MURID DAN ORANG TUA

16 Waalaikumsalam Warahmatullah Wabarakatuh

PAK HARFAN

17 Syukur Alhamdulillah, Bapak dan Ibu berkumpul disini untuk menyelamatkan pendidikan anak-anak kita di SD Islam Tertua di Belitong ini. SD Muhammadiyah. Sekolah yang mengutamakan budi pekerti agar anak kami dapat menjadi anak yang memiliki Akhlak yang baik.

PAK HARFAN membuka secarik surat yang digenggamnya,

PAK HARFAN (CONT'D)

18 Namun demikian, jikalau jumlah murid tidak mencapai angka sepuluh di tahun ajaran ini. Maka dengan berat hati, tidaklah dapat kami buka kelas baru. Saya harap bapak dan ibu dapat terima dengan lapang hati karena-

Ketika PAK HARFAN sedang menyampaikan pidato perpisahannya, terdengar sayup-sayup suara seseorang memanggil-manggil nama "Harun."

HARUN berlari datang dari arah penonton.

IKAL  
(Sembari dimainkan SAHABAT  
ALAM)

19 Harun! Itu dia, ada Harun!

HARUN melambaikan tangannya dan berlari ke arah panggung.  
HARUN

Kawan-kawan!! Tunggu akuuu!!!

Semua ANAK-ANAK termasuk orang tua, BU MUSLIMAH serta PAK HARFAN menari bersama dengan gembira.

1 INT./EXT. RUANG KELAS/LUAR KELAS - "PEMILIHAN KETUA KELAS" 1

**PROPERTI: Daun palem besar**

BU MUSLIMAH menyapa kelas dengan senyum cerah.

20 BU MUSLIMAH  
Anak-anakku, tahukah kalian apa  
arti dari seorang pemimpin?

Anak-anak menunjuk tangan berebutan.

21 MAHAR  
Korupsi uang jalan Ibunda!

Anak-anak lain berseru, BU MUSLIMAH menahan senyum.

22 BU MUSLIMAH  
Menjadi pemimpin berarti menjadi  
seseorang yang bertanggung jawab.  
'Barangsiapa yang kami tunjuk  
menjadi pemimpin dan telah kami  
tetapkan gajinya untuk itu, maka  
apapun yang ia terima setelah  
gajianya adalah penipuan!'

Anak-anak terdiam khusyuk, mengangguk dalam persetujuan.

BU MUSLIMAH tersenyum.

23 BU MUSLIMAH (CONT'D)  
Kata-kata itu mengajarkan arti  
penting memegang amanah sebagai  
pemimpin..ingatlah bahwa  
kepemimpinan seseorang akan  
dipertanggungjawabkan nanti di  
akhirat sana, anak-anak... Pahami?

Anak-anak mengangkat kedua tangan ke depan.

24 ANAK-ANAK  
PAHAM!!!

BU MUSLIMAH

25 Nah... sekarang, kita akan pilih pemimpin kita. Tuliskanlah di selembar kertas siapa yang menurut kalian layak untuk memikul beban yang mulia ini. Lalu kumpulkanlah di meja ibu sini. Ikal, kemarilah setelah kau selesai dan bantu Ibu bacakan hasilnya ya.

Anak-anak ribut dan menulis pilihan mereka di selembar kertas, mengumpulkannya di meja BU MUSLIMAH.

Lembaran pertama pun dibuka. BU MUSLIMAH terlihat lebih gelisah dari siapapun di ruangan itu.

IKAL

26 BOREK!

KUCAI

27 HOREE!!!

Kertas kedua dibuka.

IKAL

28 KUCAI!

KUCAI

29 HAH? IBUND-

Kertas ketiga dibuka.

IKAL

30 KUCAI LAGI!

Borek jelas-jelas menahan tawa, Kucai terdiam dengan posisi kaku.

IKAL

KUCAI KAU LAGI!!

Kertas keempat dibuka

IKAL (CONT'D)

31 KUCAI!

Kertas kelima dibuka

!Borek terdengar mengaduh dan mengeluh.

IKAL (CONT'D)

32 Akhem... KUCAI... LAGI!

BOREK

33 HOI IKAL!! BERHENTI DI SANAA

Kertas keenam dibuka

IKAL

KUCAI!!

Kertas ketujuh dibuka  
 IKAL  
 BO- eh KUCAIIIIII!

Kertas kedelapan dibuka  
 KUCAI  
 BOY JIKA KAU TAK HENTIKAN--

IKAL  
 (Ikal mengumumkan hasilnya  
 seperti mengumumkan hasil  
 lotere)  
 34 KUCAAAAAAIIIIIIII

BU MUSLIMAH bertepuk tangan dengan sumringah.

BU MUSLIMAH  
 35 Selamat untuk Ananda Kucai, kita  
 beri tepuk tangan yuk!

Anak-anak bertepuk tangan dengan nada bosan.

BOREK terpingkal-pingkal melihat raut muka KUCAI yang pucat pasi.

LIGHTS OUT

FADE OUT

PINDAH KE LUAR KELAS

Anak-anak menyeret satu sama lain di atas daun. Yang lain menepuki mereka dari samping. Ketika salah satunya menuju garis akhir, mereka segera mengerumuni daun kering tersebut, berebut untuk bermain.

MAHAR dengan radionya terlihat bersantai di pinggir, acuh dengan keributan teman-temannya.

Bel masuk berbunyi.

BU MUSLIMAH Melihat sekeliling dan berjalan mondar-mandir dengan kebingungan. BU MUSLIMAH akhirnya melihat anak-anak sedang bermain di pelataran.

BU MUSLIMAH (CONT'D)  
 36 Anak-anak!! Kok masih bermain  
 saja?! Kemarilah, kelas akan  
 dimulai! Kucai, sini nak!

KUCAI berlari kecil-kecil ke BU MUSLIMAH.

BU MUSLIMAH (CONT'D)  
 37 Kamu itu ketua kelas, seharusnya  
 kau bantu ibu mengatur teman-teman  
 kelasmu.

KUCAI bersungut-sungut sebal, menunjuk teman-temannya yang masih berebutan.

KUCAI

38 (dengan nada mengadu)  
 Ibunda Guru tak mengerti bahwa  
 anak-anak kuli ini kelakuannya sama  
 seperti setan, tak bisa diam! Kalau  
 Ibunda pergi mereka sudah macam  
 hewan sirkus lepas dari kekang!

PAK HARFAN berteriak dari kejauhan.

PAK HARFAN

39 Anak-anak, siapa yang mau  
 mendengarkan kisah Nabi Nuh membuat  
 bahtera terbesar di dunia?

ANAK-ANAK Meninggalkan daun dan sontak berlari mengikuti Pak Harfan.

ANAK-ANAK

40 MAUU!!!

BU MUSLIMAH Mengusap bahu KUCAI sambil tertawa kecil.

BU MUSLIMAH

41 Kucai, jadi pemimpin itu tugas yang  
 mulia... sudah ya

SAHARA muncul dari belakang KUCAI saat BU MUSLIMAH pergi menjauh.

SAHARA

42 (dengan nada meledek)  
 Cai, benar apa yang dikata Ibunda  
 Guru, kan kau mendengar di upacara  
 bendera "Ya Tuhan, lindungilah  
 pemimpin kami, jarang-jarang dengar  
 "Ya Tuhan, lindungilah anak-anak  
 buah kami"

KUCAI Pergi sambil bersungut-sungut, SAHARA mengikuti di belakang sambil terkekeh.

PAK HARFAN telah menata papan tulis di tengah padang depan sekolah, anak-anak duduk dalam lingkaran kecil, mendengarkan dengan khidmat.

PAK HARFAN

43 (dengan nada serius dan berat)  
 Dahulu sekali, kota tempat Nabi Nuh  
 tinggal diterpa hujan badai tiada  
 henti selama 3 hari 3 malam, air  
 terus turun dari lembah, dan  
 jalanan menghilang menjadi danau di  
 mana sanak saudara dikuburkan



ANAK-ANAK menggigit bibir ketakutan.

44                               PAK HARFAN (CONT'D)  
Mereka yang ingkar telah diingatkan  
bahwa air bah akan datang, Namun,  
kesombongan membutakan mata dan  
menulikan telinga mereka, hingga  
mereka MUSNAH.. dilamun ombak.."

Wajah PAK HARFAN khusyuk, sementara A KIONG dan BOREK  
histeris.

IKAL melihat ke arah penonton.

45                               IKAL (V.O.)  
Pelajaran pertama bagi diriku di  
sini, jika tak pandai sholat, maka  
setidaknya pandai-pandailah  
berenang.

BLACKOUT

2           INT. RUMAH LINTANG - "TENTANG LINTANG"

2

**PROPERTI : Tampah beras, meja kayu, lampu templok/minyak,  
jala ikan**

LINTANG berjalan dengan lemas dan menyandarkan onthelnya yang  
reyot di luar rumah, berjalan melalui pelataran depan  
panggunya yang sempit.

LINTANG mencium punggung tangan NENEK LINTANG.  
NENEK LINTANG  
Ahh bujangku... Bagaimana sekolahmu?

NENEK LINTANG tidak melepaskan pandangannya dari jalinan jala  
di tangan NENEK LINTANG.

46                               LINTANG  
                              (Lintang tersenyum)  
Tak banyak hal terjadi, nek. Yang  
penting tak ketemu Buaya tadi.

LINTANG berjalan masuk rumah, kakinya serentak dikerumuni  
WULAN dan AWANG yang menggeret-geret bajunya yang lusuh  
sambil menangis.

47                               WULAN  
                              (Wulan cemberut)  
Abang! Lihatlah layanganku rusak  
dirobek oleh AWANG!

WULAN menunjuk AWANG yang memegang layangan robek.

LINTANG tertawa, mengusap kepala WULAN, menenangkan  
tangisnya.

48                               LINTANG  
                               Jangan khawatir adikku, hentikan  
                               tangismu. Lagipula September akan  
                               datang, tak lihatlah kau awan gelap  
                               di selatan tadi?

WULAN bersungut-sungut dan lari membawa layangan yang rusak  
 dan mengadu ke NENEK LINTANG.

LINTANG mengambil buku dari tas belacunya lalu menghampiri  
 AYAH LINTANG yang masih sibuk membereskan jala di luar rumah.

49                               LINTANG (CONT'D)  
                               Kemarilah Ayahanda... Berapakah  
                               empat kali empat?

AYAH LINTANG sontak kebingungan, berjalan mondar mandir  
 sebelum memandang jauh ke luar.

AYAH LINTANG berlari menuju penonton.

Ayah Lintang berbisik, tangannya meraih ke penonton di  
 barisan paling depan.

50                               AYAH LINTANG  
                               Empat kali empat... Berapa?

AYAH LINTANG mendengar jawaban dari audiens dengan muka  
 sumringah, lalu berjalan kembali ke LINTANG dengan yakin,  
 terengah-engah.

51                               AYAH LINTANG (CONT'D)  
                               (kehabisan napas setelah  
                               berlari)  
                               Em... emphat... empat belas... tak  
                               kurang tak lebih bujangku... tak  
                               diragukan lagi empat belasss...  
                               haagh... hghh.

AYAH LINTANG menepuk bahu LINTANG dengan bangga, lalu membawa  
 jalanya pergi dari LINTANG masih dengan muka sumringah.

LINTANG menatap audiens dengan ekspresi sedih.

52                               LINTANG  
                               (dengan nada sedih)  
                               Aku harus jadi orang pintar...

LINTANG menggelengkan kepalanya dan duduk di ruangan gelap  
 bersama lampu teplok di meja kecilnya.

LIGHTS OUT

SOUND OUT

MATEMATIKAWAN berdansa ria di belakang Lintang yang sedang belajar, sesumbar tentang LINTANG dan temuan mereka.

MATEMATIKAWAN keluar stage setelah menyelimuti LINTANG dengan sarung

3 INT. TOKO KELONTONG SINAR HARAPAN - "A LING DAN IKAL" 3

**PROPERTI : Kotak kapur, sepeda onthel, surat A Ling.**

SYAHDAN dan IKAL sedang bermain engklek saat MAHAR datang membawa kursi lipat. MAHAR duduk bersantai dan menyetel radio keras-keras, MAHAR mendengarkan lagu yang terputar dari radio.

53 SYAHDAN  
Ah... Lagu apa sih ini, Har?  
Seperti faham artinya saja. Rhoma  
Irama tidak ada?

54 IKAL  
Woy! Lagi santai kawan! Lagi  
santai!

IKAL menengok ke arah MAHAR sambil melanjutkan melompat.

MAHAR yang diserbu pertanyaan seperti itu tidak ambil pusing, MAHAR terus lanjut menikmati musiknya sambil sesekali bernyanyi.

55 MAHAR  
Falling in Love.. With.. You..  
BUSET! Oy, Kawan! Menurutmu cinta  
itu apa?

56 SYAHDAN  
(dengan nada meledek)  
Alamak! Ada yang sedang jatuh cinta  
rupanya..

Gelagat SYAHDAN seolah meledek MAHAR.

MAHAR terlihat sedikit salah tingkah

57 MAHAR  
(tertawa gagap)  
Ah- bukan seperti itu aku hanya-

IKAL memotong ucapan MAHAR secara tiba-tiba.

58 IKAL  
(dengan nada sendu)  
Cinta.

Atensi antara MAHAR dan SYAHDAN tergantikan menuju IKAL.

IKAL (CONT'D)

59 Cinta mungkin akan terasa bagi  
semua orang.. Tapi tidak denganku

SYAHDAN mengacungkan tangannya, hendak berkomentar. Namun  
MAHAR dengan sigap menutup mulut SYAHDAN.

IKAL (CONT'D)

60 Bagiku, cinta akan dapat dimengerti  
melalui larik puisi. Dimana kau  
akan bisa menuangkan seluruh  
perasaanmu ke dalamnya. Pun bisa  
melalui pandangan dimana dua insan  
saling merengkuh satu sama lain.  
Namun, ..

SYAHDAN

61 Namun..?

IKAL

62 Namun, tak ada yang bisa  
kubayangkan seseorang akan menjadi  
milikku.

IKAL mendesahkan napas dengan dramatis.

MAHAR

(tertawa)

63 Waduh! Ngeri sekali kawanku yang  
satu ini.

SYAHDAN

64 Memangnya.. Kenapa kau menanyakan  
itu, Mahar? Kira-kira perempuan  
mana yang telah membuat sesosok  
Mahar jatuh cinta.

IKAL

65 Anak pindahan itu lah. Yang otaknya  
sama-sama abstrak seperti Mahar.  
Yang selalu melakukan hal-hal tidak  
masuk akal.

MAHAR terlihat semakin salah tingkah.

MAHAR

66 Ahah! Tau apa kalian ini. Sudah-  
sudah, lanjutkan saja gundu mu itu.  
Aku pergi dulu. Ketua sedang sibuk!

MAHAR meninggalkan IKAL dan SYAHDAN dengan cengir lebar dan  
melompat-lompat sepanjang langkah MAHAR.

SYAHDAN dan IKAL yang melihat itu hanya bisa menggelengkan  
kepala dan melanjutkan bermain engklek.

Tiba-tiba, BU MUSLIMAH datang memanggil SYAHDAN dan IKAL.

67 BU MUSLIMAH  
Ikal! Syahdan! Kemari nak!

BU MUSLIMAH datang sembari mengikat kerudung.

68 BU MUSLIMAH (CONT'D)  
Ikal, Syahdan, Ibu tolong ambilkan kapur dekat Toko Sinar Harapan itu boleh? Sudah habis kapur kita, tolong ambilkan ya nak.

IKAL yang mendengar itu mengelakkan nafas dan mendecak.

BU MUSLIMAH melihat dan mendengar IKAL, lalu BU MUSLIMAH menjadi sedikit kesal.

69 BU MUSLIMAH (CONT'D)  
(dengan kesal)  
Astaghfirullahaladzim ya Allah!  
Apakah hamba pernah mendidik engkau untuk mengeluh seperti itu?!

70 IKAL  
Tidak seperti itu ibunda guru..  
Toko Sinar Harapan itu bau dan kotor aku tak sanggup mencium bau busuk itu.

71 SYAHDAN  
Betul itu, ditambah perjalanan menuju toko itu yang berkelok.

72 BU MUSLIMAH  
Lalu? Kalian akan menghentikan hanya karena harus membeli kapur di toko yang bau, kotor dan jauh? Kecewa Lintang dibuatmu karena ia harus mengayuh 40km untuk bisa bersekolah. Sudah cepat!

BU MUSLIMAH meninggalkan panggung setelah meminta meminta IKAL dan SYAHDAN untuk membeli kapur.

IKAL dan SYAHDAN segera beranjak untuk membeli kapur. IKAL tampak tidak bersemangat sementara SYAHDAN tersenyum.

LIGHTS OFF

73 IKAL  
Nampak semangat sekali kau rupanya.

74 SYAHDAN  
Kau tidak ingat kah? Toko itu dekat dengan pasar. Banyak anak gadis juragan pasar di sekitarnya. Aku ingin berkenalan!

75 IKAL  
Memang dasar. Sekali mendayung, dua  
tiga pulau terlampaui.

Di sepanjang jalan menuju toko, banyak orang berlalu lalang. Seperti para penjual, para nelayan yang sedang membawa jala, dan masih banyak lagi. [tentatif]

SYAHDAN bersenandung melantunkan Lagu KATA PUJANGGA. Beberapa penduduk yang berlalu-lalang ikut bersenandung dan sesekali berjoget bersama.

SYAHKAN  
(menyanyi)  
"HIDUP TANPA CINTA BAGAI TAMAN TAK  
BERBUNGA"  
HAI, BEGITULAH KATA PARA PUJANGGA  
"HIDUP TANPA CINTA BAGAI TAMAN TAK  
BERBUNGA"  
HAI, BEGITULAH KATA PARA PUJANGGA  
ADUHAI, BEGITULAH KATA PARA  
PUJANGGA  
TAMAN SURAM TANPA BUNGA  
ADA YANG DICINTA, GIAT BEKERJA  
ENTAH APA, ENTAH SIAPA  
KARENA CINTA, JIWA GAIRAH  
TANPA CINTA, HIDUP PUN HAMPA

SYAHDAN dan IKAL sampai di Toko Sinar Harapan itu.

IKAL masuk ke dalam toko dan SYAHKAN menunggunya di depan Toko.

SYAHDAN sesekali menyapa warga yang berlalu lalang di depan toko dan bermain dengan beberapa barang yang terpajang.

KULI PANGGUL membawa sesuatu dari dalam toko.

76 KULI PANGGUL  
Minggir! Minggir!

77 SYAHDAN  
Berat rupanya ku tengok. Bawa apa  
itu paman?

78 KULI PANGGUL  
Bawa nama baik keluarga.

IKAL yang mendengar hanya menggelengkan kepala.

79 IKAL  
A miaw! Kapur untuk BU MUSLIMAH!

80 A MIAW  
KAPUR TULIS SD MUHAMMADIYAH! Kau  
ambilah di belakang, di biasanya.

IKAL mengangguk dan berjalan ke belakang. Jalan yang dilewati melewati kotak yang sangat kecil.

IKAL menunggu A LING mengeluarkan barang dari kotak itu. Tangan A LING mengeluarkan sekotak kapur dari dalam lubang itu.

IKAL yang terpesona dengan tangan A LING hingga ia menjatuhkan kotak kapur tadi.

81                                   A LING  
                                  Haiya! Jatuh! Tunggu sebentar!

IKAL segera tersadar dan berusaha untuk menata kapur yang jatuh berserakan.

A LING keluar dari ruangan dan membantu IKAL untuk menata kapur yang terjatuh.

IKAL hilang fokus, tangannya membeku dan tidak bisa bergerak m

IKAL hanya bisa menatap A LING.

Selesai menata kapur, A LING berdiri menyerahkan kapur itu kepada IKAL dengan tersenyum.

IKAL tampak terpana.

IKAL mengambil kapur itu dan dengan tidak sengaja menyentuh tangan A LING.

A LING meninggalkan IKAL (jatuh cinta sendirian di tempat itu dengan senyuman).

IKAL berjalan keluar menuju SYAHDAN sambil membawa sekotak kapur dengan tatapan yang kosong.

82                                   A MIAW  
                                  Hoi! Bilang pada gurumu. Sudah  
                                  saatnya membayar hutang kapur  
                                  disini

IKAL masih terpana, menghiraukan ucapan A MIAW.

SYAHDAN menepuk lamunan IKAL.

83                                   SYAHDAN  
                                  Hey! Kau ini kenapa. Tiba-tiba  
                                  melamun

Lagu PENGALAMAN PERTAMA dimainkan. SELURUH CAST yang ada disitu ikut menari.

                                  SYAHDAN (CONT'D)  
                                  (bernyanyi)  
                                  LIRIKAN MATAMU MENARIK HATI  
                                  OH, SENYUMANMU MANIS SEKALI  
                                  (MORE)

SYAHDAN (CONT'D)  
 SEHINGGA MEMBUAT AKU TERGODA  
 SEBENARNYA AKU INGIN SEKALI  
 MENDEKATIMU, MEMADU KASIH  
 NAMUN, SAYANG, SAYANG, MALU RASANYA  
 BIAR KUCARI NANTI CARANYA

MEMANG SEKARANG MALAM PERPISAHAN  
 NAMUN AWAL LAHIRNYA PERCINTAAN  
 HARAPANKU DAPATKAH KAU RASAKAN?  
 MESKIPUN BELUM AKU MENYATAKAN  
 OH, KIRANYA AKU TELAH JATUH CINTA  
 SENYUMLAH, SAYANG, SEKALI LAGI  
 SEBAGAI TANDA AKU TAK SENDIRI  
 PERCAYALAH, BARU PERTAMA KALI  
 PENGALAMAN INI AKU ALAMI

Setelah selesai bernyanyi, semua tokoh keluar dari panggung.

Di panggung tersisa A LING dan IKAL.

A LING mendekati IKAL dan memberi sekuncup surat lalu A LING  
 lekas meninggalkan IKAL sendirian di sana.

IKAL jalan menuju partisinya dan membuka surat dengan  
 perlahan sambil kebingungan.

IKAL Membaca surat.

84 IKAL  
 Jumpai aku di sembahyang rebut.

IKAL tidak menyangka isi dari surat tersebut.

IKAL salah tingkah

85 IKAL (CONT'D)  
 Bidadariku mengajakku ke sembahyang  
 rebut. Apa yang harus aku siapkan?  
 apakah harus kuberikan ia sekuncup  
 bunga mawar yang harum itu? ah  
 tidak tidak. Satu tangkai itu sama  
 harganya dengan satu dos kapur ini.  
 Lalu apa yang bisa aku bawa?

IKAL terlihat frustrasi sambil memegang surat

KUCAI datang sambil memegang surat dengan bentuk yang sama.  
 KUCAI terlihat bingung.

KUCAI melihat ke arah IKAL yang sedang memegang surat dengan  
 bentuk yang sama. KUCAI menghampiri IKAL

86 KUCAI  
 EY, Boyy! kau dapatkan surat itu  
 juga?

IKAL menoleh ke arah KUCAI.



raut wajah IKAL terkejut. IKAL menyembunyikan suratnya

87                               IKAL  
Surat apa? tidak ada surat-surat.  
Sedang apa kau disini?

88                               KUCAI  
Ah! Aku lihat pun tadi kau memegang  
surat. Kau dapat itu juga? Sini  
kulihat.

KUCAI berusaha merebut surat yang IKAL pegang !KUCAI berhasil  
merebut surat IKAL

89                               KUCAI (CONT'D)  
"Jumpai aku di sembahyang rebut"  
AIH BOYYY. Surat dari siapa ini?  
apakah sekarang kau memiliki pujaan  
hati, Kal? Siapa? Beri tau lah,  
Boy!

KUCAI mengejek IKAL. KUCAI menyenggol lengan IKAL, sambil  
menaik-naikkan alisnya.

IKAL merebut surat itu kembali

90                               IKAL  
Apa-apaan kau ini?! Memangnya apa  
isi suratmu? Kau dapat darimana?

IKAL terlihat kesal dan terengah-engah.

91                               KUCAI  
Aih! kau pun ingin tau tentang  
suratku.

92                               IKAL  
Cepat beri tau, kau dapat darimana?

93                               KUCAI  
Seorang perempuan tiba-tiba  
memberiku surat ini, Kal. Tapi-

IKAL memotong perkataan KUCAI

94                               IKAL  
Perempuan? Siapa? Seperti apa  
rupanya? apakah ia mirip dengan  
Michelle Yeoh?! Apakah dia berkulit  
lembut? Rambutnya lurus sebahu?  
Matanya kecil namun bersinar?  
Seperti apa, Cai?! Bagi tau aku!!!

KUCAI menyeringai.

95 KUCAI  
Aduhai, siapakah perempuan itu,  
Kal. Bisa-bisanya kau panik seperti  
itu.

96 IKAL  
Buka lah sekarang suratnya, Cai.  
Apa isi surat itu?!

97 KUCAI  
Sabarlah sedikit. Ini aku buka.

KUCAI membuka surat itu perlahan. IKAL mengintip surat  
tersebut

TRANSITION [TBA]

4 INT. RUANG KELAS - "DUA PILAR SANG JENIUS KELAS" 4

**PROPERTI : Papan tulis, meja, kursi, lidi**

Sebelum kelas dimulai, ANAK-ANAK bermain di luar kecuali  
LINTANG dan IKAL yang asyik membaca sebuah catatan buku tulis  
yang lusuh.

LINTANG mengajari IKAL materi pada buku tulis.

98 LINTANG  
Kata apapun ini, pada dasarnya  
adalah kata benda, kata kerja, kata  
sifat, dan kata keterangan. Pahami  
dulu cara menggunakan kata-kata itu  
dalam sebuah kalimat Inggris. Itu  
saja, kal.

IKAL mengeluh.

99 IKAL  
Tapi susah lah baca tulisan kau ni,  
tang. Macam kaki ayam.

Di sisi lain, ANAK-ANAK yang sedang bermain kini berbondong-  
bondong masuk, diikuti BU MUSLIMAH di belakang mereka.

BU MUSLIMAH membuka kelas matematika.

100 BU MUSLIMAH  
Baik, Kucai, kawan-kawan kau sudah  
masuk semua kan?

BU MUSLIMAH menghitung satu-persatu anak anak yang ada di  
kelas.

101 KUCAI  
Sudah sepertinya Ibunda guru!!

102 BU MUSLIMAH  
Nah, sekarang siapkan alat hitung  
kalian, ya. Kita belajar mengalikan  
untuk hari ini.

Jeda sebentar menunggu ANAK-ANAK mengeluarkan lidi yang  
diikat, dan memulai lagi setelah para murid selesai mengurai  
ikatan lidi.

103 BU MUSLIMAH (CONT'D)  
Kita mulai dari yang mudah dulu,  
ya. Ayo cepat-cepatan untuk tunjuk  
tangan, soal pertama, 9 dikali 8?

SAHARA, TRAPANI, dan IKAL berebut untuk menunjuk tangan  
segera setelah BU MUSLIMAH selesai membacakan soal.  
!BU MUSLIMAH menunjuk TRAPANI.

104 TRAPANI  
Tepat 72 Ibunda Guru!

BU MUSLIMAH bertepuk tangan, murid lainnya mengeluh karena  
keduluan menjawab.

105 BU MUSLIMAH  
Seratus untuk Trapani!! Nampaknya  
kalian sudah menguasai perkalian  
satu digit, kita coba yang lebih  
sulit ya?

106 BU MUSLIMAH (CONT.D) (CONT'D)  
Hmmm...18 kali 14 kali 23 tambah 11  
tambah 13 kali 16 kali 7!

ANAK-ANAK seketika langsung sibuk dengan lidi mereka. Ada  
yang fokus, ada yang kebingungan, ada yang sekedar bermain-  
main, dan ada yang hanya mendiamkan lidinya seperti LINTANG.

FOLLOW/SPOT LIGHT, DIMMED GENERAL LIGHTING.

Lintang berdiri sembari mengangkat tangan dan bersorak  
lantang setelah 10 detik berlalu.

107 LINTANG  
651.952, Ibunda Guru!

ANAK-ANAK tercengang melihat LINTANG dan BU MUSLIMAH  
terkesima dengan kecepatan berpikir Lintang.

IKAL Tercengang.

108 IKAL  
Bagaimana kau bisa menjawab secepat  
itu, tang? Kau pun tak pakai alat  
hitung kau?

LINTANG

- 109 Hafalkan semua perkalian sesama angka ganjil yang menyusahkan itu di luar kepala. Hilangkan angka satuan dari perkalian dua angka puluhan karena lebih mudah mengalikan dengan angka berujung nol, dan sisanya tinggal kerjakan.

BU MUSLIMAH bergerak menuju ke tengah panggung dengan wajah kagumnya.

BU MUSLIMAH tersenyum lebar menghadap audiens.

BU MUSLIMAH

- 110 Calon anak TETI nih

KENTONG KAYU BERBUNYI TANDA PELAJARAN BERGANTI

BERGANTI PELAJARAN

BU MUSLIMAH berdiri di depan kelas sambil membaca sebuah buku materi kemuhammadiyahen menghadap murid-murid.

BU MUSLIMAH (CONT'D)

- 111 Sekarang kita belajar ke-muhammadiyahen ya, Anak-anak. Semuanya simpan lidi kalian dan kembali ke tempat kalian.

BU MUSLIMAH (CONT.D) (CONT'D)

- 112 Anak-anak, Al-Qur'an kadangkala menyebut nama tempat yang harus diterjemahkan dengan teliti. Misalkan negeri yang ditaklukkan tentara Persia pada tahun-

LINTANG memotong penjelasan BU MUSLIMAH.

LINTANG

- 113 620 Masehi! Persia merebut kekaisaran Heraklius yang juga berada dalam ancaman Pemberontakan Mesopotamia, Sisilia, dan Palestina. Ia juga diserbu bangsa Avar, Slavia, dan Armenia.

ANAK-ANAK menganga dan BU MUSLIMAH tersenyum tak peduli penjelasannya dipotong.

BU MUSLIMAH

- 114 Nah, negeri yang terdekat itu-

LINTANG memotong pertanyaan BU MUSLIMAH

LINTANG

- 115 Byzantium Ibunda Guru! Itu nama kuno untuk Kontantinopel.  
(MORE)

LINTANG (CONT'D)

Mengapa ia disebut negeri yang terdekat Ibunda Guru? Dan dari yang kutahu tentang kemerdekaan yang diingatkan dalam kitab suci direbut lagi kemerdekaannya setelah tujuh tahun, mengapa kitab suci dilarang?

BU MUSLIMAH

(Bu Muslimah tersenyum lebar, berusaha menahan tawa kecil)

116 Bersabarlah, Lintang. Pertanyaanmu menyangkut penjelasan tafsir yang nanti akan kita diskusikan nanti kelas dua SMP.

LINTANG

(dengan intonasi menggebu-gebu)

117 Tak mau Ibunda Guru! Diri ini tak ada waktu untuk menunggu di saat tiap pagi aku harus berhadapan dengan para buaya. Jelaskan di sini, sekarang juga Ibunda!

BU MUSLIMAH menggaruk kepala dan ANAK-ANAK terpuakau dengan semangat belajar dan pengetahuan yang dimiliki LINTANG.

KUCAI

118 Apakah kawan-an buaya dapat menghentikanmu? Kau terlalu keren, tang.

MAHAR tiba-tiba mengeluh

BOREK

119 Ah, Ibunda Guru! Aku tetap tak paham matematika! Kepalaku rasanya macam mau meletus! Kita nyanyi saja sekarang Ibunda Guru!

ANAK-ANAK

120 SETUJU!!! Kita nyanyi saja, Ibunda Guru!

BU MUSLIMAH

(tertawa)

121 Karena setengah kelas sudah terlihat mengantuk, baiklah, kita kelas menyanyi sekarang saja, ya. A Kiong, nak! Majulah dan buka kelas untuk teman-teman kau.

BU MUSLIMAH memilih A KIONG sebagai murid pertama yang maju ke depan

A KIONG menyanyikan lagu Berkibarlah Benderaku dengan nada fales dan pengucapan cadel.

ANAK-ANAK tidak memperhatikan dan sibuk sendiri-sendiri. LINTANG menghitung matematika, HARUN tertidur, SAMSON menggambar pria kekar mengangkat sebuah rumah dengan satu tangan, SAHARA syik menyulam, dan lainnya merencanakan suatu hal. Kecuali MAHAR yang memperhatikan A KIONG dengan seksama.

A KIONG mengabaikan penonton dan pandangannya mengarah ke luar, menghayati.

122                                   A KIONG  
                                  (bernyanyi dengan suara  
                                  keras dan tegas)  
                                  ... belkibalah bendelaaku  
                                  ...lambang suci gagah pelwila....

BU MUSLIMAH Menutup wajah untuk menahan kantuk dan tawa.

123                                   BU MUSLIMAH  
                                  Baik, A Kiong. Silahkan duduk.

BU MUSLIMAH menunggu A KIONG duduk sambil memilih murid yang akan maju.

124                                   BU MUSLIMAH (CONT'D)  
                                  Umm ... Baik, Borek. Silahkan maju

BOREK maju dengan gagah membawakan lagu Teguh Kukuh Berlapis Baja dan menyanyi dengan lantang sambil menghentak-hentakkan kaki.

125                                   BOREK  
                                  TEGUH KUKUH BERLAPIS BAJA!! RANTAI  
                                  SMANGAT MENGIKAT JIWAAA!!

BU MUSLIMAH memotong lagu di bait ke-1.

126                                   BU MUSLIMAH  
                                  (dengan nada canggung)  
                                  Terima kasih, silahkan duduk Borek!

BOREK membatu karena tiba-tiba diminta untuk kembali ke tempat duduk.

127                                   BOREK  
                                  (dengan wajah serius dan  
                                  suara ketus)  
                                  Loh, mengapa begitu, Ibunda Guru?

BU MUSLIMAH menahan tawa hingga mata berair.

128                                   BU MUSLIMAH  
                                  Suaramu terlalu merdu, Borek.  
                                  Sekarang umm ...

BOREK kembali dengan wajah campur aduk, dan murid lainnya mengeluh perihail kapan mereka akan pulang saat BU MUSLIMAH masih ingin memilih murid lainnya untuk bernyanyi.

BU MUSLIMAH menunjuk Mahar sembari tersenyum.

129 BU MUSLIMAH (CONT'D)  
 Mahar, silahkan ke depan anakku.  
 Nyanyikanlah untuk kita sebuah lagu  
 sembari kita menunggu waktu pulang

MAHAR maju dengan anggun tanpa memedulikan murid lain yang merajuk.

Saat di depan kelas, MAHAR diam memandangi murid-murid cukup lama hingga akhirnya memalingkan wajah ke arah BU MUSLIMAH sambil tersenyum kecil dan memberi hormat.

130 MAHAR  
 (lagu [TBA] diputar)  
 Aku akan membawakan sebuah lagu  
 tentang [TBA]

Perhatian satu kelas tertuju pada MAHAR.

MAHAR mengambil napas dalam-dalam.  
 ANAK-ANAK beranjak dan dance, kecuali HARUN yang masih tertidur pulas.

TRANSITION [TBA]

5 EXT. PASAR MALAM - "PASAR MALAM DAN SEMBAHYANG REBUT" 5

**PROPERTI :**

Pasar malam di depan klenteng sedang ramai, banyak anak-anak bermain. Dari bermain engklek, lompat tali hingga beberapa permainan pasar malam.

IKAL memasuki kawasan klenteng itu, IKAL berdiri di bawah pohon. IKAL melihat sekeliling dengan risau degan sesekali IKAL menata rambutnya.

IKAL mengelilingi pasar malam.

A KIONG sedang bermain dengan teman-temannya. A KIONG melihat IKAL dan menepuk bahu IKAL

131 A KIONG  
 Hoy, Ikal!

IKAL terlompat karena kaget.

132 IKAL  
 (mendengus)  
 MAMAK!! A Kiong? Kau kenapa ada disini?

133                           A KIONG  
 Aku yang harusnya bertanya, jelas  
 aku sembahyang disini. Kau? Mengapa  
 kemari?

134                           IKAL  
                           (suaranya berbunga-bunga)  
 Aku menunggu seseorang, Michelle  
 Yeoh-ku..

A KIONG menggaruk kepalanya.  
 A LING masuk perlahan ke panggung di belakang A KIONG dan  
 IKAL.  
 A LING mengikuti IKAL diam-diam dari kejauhan. A LING bahkan  
 mengintip IKAL dari toko-toko yang ada di sekitar Pasar  
 Malam.  
 A LING mengikuti IKAL dan A KIONG sambil curi-curi pandang.

135                           A KIONG  
 A Ling maksudmu?

136                           IKAL  
 A Ling?

Ketika A KIONG dan IKAL sedang mengobrol, salah satu TEMAN A  
 KIONG memanggil A Kiong.

137                           TEMAN A KIONG  
 Hoi! Sedang apa kau! Sini bermain  
 lagi!

138                           A KIONG  
 YA! Tunggu sebentar!

A KIONG menarik IKAL menjauhi kerumunan teman-temannya.  
 Sementara, IKAL terlihat sangat kebingungan.

139                           IKAL  
 HEI!! Siapa A Ling?

A KIONG menepuk jidatnya.

140                           A KIONG  
 Kau itu bodoh atau memang tak tau?

IKAL tidak menjawab apapun. IKAL hanya terlihat kebingungan.

141                           A KIONG (CONT'D)  
 A Ling, gadis kapur Toko Sinar  
 Harapan. Yang saban bulan kau temui  
 itu.

Ekspresi IKAL berubah, wajah bingungnya berubah menjadi  
 senyum lebar yang menyebarkan untuk dilihat.

A LING mendekati IKAL dari arah belakangnya.



142                   A LING  
                  (dengan suara malu-malu)  
                  Lelaki berambut ikal, Siapa Namamu?

IKAL berbalik badan.

143                   IKAL  
                  (Mukanya kaku, suaranya  
                  menjadi gagap)  
                  Na-namaku I-ikal

144                   A LING  
                  Ikal, aku A Ling...

IKAL dan A LING bersalaman dan IKAL tersenyum canggung. IKAL mengeluarkan surat yang dahulu pernah A LING berikan pada IKAL.

145                   IKAL  
                  Ini, benar darimu, kan?

A LING tersenyum dan mengangguk, tangan IKAL gemetar. A LING mengambil surat yang IKAL keluarkan dan berjalan mengajak IKAL mengelilingi Pasar Malam.

146                   A LING  
                  Ikal, lihat pemain musik itu.  
                  Mereka terlihat sangat lihai. Apa  
                  kamu suka bermain musik?

147                   IKAL  
                  Aku? Aku tidak begitu lihai bermain  
                  musik. Tapi aku punya teman, dia  
                  sangat mahir bermain musik. Namanya  
                  Mahar. Dia dengar banyak sekali  
                  genre musik, dari pop, jazz, dang--

A LING memotong perkataan IKAL.

148                   A LING  
                  Aku hanya ingin tahu tentangmu,  
                  Ikal. Kalau begitu, kamu mahir  
                  bermain apa?

149                   IKAL  
                  Kalo aku tak terlalu pintar main  
                  alat musik, tapi aku suka membuat  
                  puisi. Dengan puisi, aku bisa  
                  mengungkapkan apapun yang ada dalam  
                  pikiranku.

150                   A LING  
                  Oh begitukah? Hmm..kalau begitu,  
                  Ikal, bisakah kau buat puisi  
                  untukku?

IKAL dan A LING berhenti berjalan, IKAL dan A LING saling berpandangan sebelum IKAL memandang ke arah langit.

IKAL

151 A Ling, lihatlah ke atas. Banyak sekali bintang di langit. Tapi lihat di sebelah sana, bintang yang satu itu terlihat paling terang. Ia berbeda daripada yang lain. Seperti halnya-

A LING

(A Ling tersenyum)

152 Ikal. Kau memiliki mata yang indah.

IKAL menghentikkan perkataanya, IKAL memandang ke arah A LING.

IKAL mengalihkan pandangannya dan menggaruk kepalanya, malu-malu.

IKAL

153 B- bagaimana denganmu, A Ling? Kau mahir dalam hal apa?

A LING

154 Aku suka melukis, Ikal. Aku suka melukis bunga krisan. Kau tau bunga krisan?

IKAL hanya menjawab dengan gelengan

A LING (CONT'D)

155 Bunga Krisan adalah bunga yang cantik. Kau tahu, Ikal? Setiap warna dari bunga itu memiliki arti. Dan dari semua arti itu hanya memiliki satu kesimpulan. Yaitu, Cinta. Bunga Krisan adalah Bunga Cinta

IKAL

156 Bunga Krisan cantik seperti penggemarnya. Lain kali, ajarkan aku untuk meluk-

A LING memotong kembali perkataan IKAL

A LING

157 Ikal! Ayo bermain engklek!

A LING menarik tangan IKAL dan bermain engklek. Beberapa kali A LING hampir terjatuh dan IKAL membantu A LING bermain engklek dengan memegang tangan A LING.

A LING menunjuk ke salah satu booth di pasar malam itu

A LING (CONT'D)

158 Aku ingin bermain itu juga, Ikal! Ayo!

IKAL hanya bisa menjawab dengan anggukan. A LING segera menarik tangan IKAL dan menuju booth tersebut

A LING mengambil beberapa bola dan berusaha memasukannya kedalam ember. A LING gagal meskipun telah mencoba berkali-kali

IKAL

159 Biarkan aku mencobanya, untukmu. A Ling.

IKAL mencoba memasukan bola ke dalam ember. Percobaan pertama dan keduanya gagal. Ketika IKAL gagal, A LING tertawa. Dan untuk percobaan terakhir, akhirnya IKAL berhasil memasukan bola ke dalam ember.

IKAL (CONT'D)

160 Seorang pahlawan memang selalu berhasil di akhir waktu.

PENJAGA BOOTH mengambilkan salah satu boneka karena IKAL berhasil memasukan bola. IKAL menerima boneka itu, dan IKAL memberikan boneka itu ke A LING.

IKAL (CONT'D)

161 Seperti yang aku bilang sebelumnya, aku mencobanya untukmu. Jadi, ku berikan boneka ini untukmu

A LING menerima boneka yang diberikan IKAL lalu mereka bergandengan tangan dan keluar dari stage.

LIGHTS OUT

6 INT/EXT. LUAR KELAS - "PERSIAPAN KARNAVAL"

6

**PROPERTI : Papan Tulis pake asturo hitam, Kapur**

Di luar ruangan yang panas, berkumpul ANAK-ANAK dengan BU MUSLIMAH dan PAK HARFAN berada di tengah.

BU MUSLIMAH membawa kapur yang dibeli oleh IKAL dan SYAHDAN.

BU MUSLIMAH

162 Ini kapurnya, Pamanda Guru.

PAK HARFAN Menerima kapur yang dibawa BU MUSLIMAH.

PAK HARFAN

163 Terima kasih. Jadi, alasan saya mengumpulkan kalian semua di sini adalah untuk ini.

PAK HARFAN Menuliskan kata "Karnaval 17 Agustus" dengan besar, lalu mengucapkan dengan lantang.

PAK HARFAN (CONT'D)  
 164 Apapun yang terjadi, kita harus karnaval! Ini adalah satu-satunya cara untuk kita menunjukkan kepada dunia bahwa sekolah kita masih eksis! Sekolah yang mengedepankan pengajaran nilai-nilai religi, kita harus bangga!

PAK HARFAN melanjutkan dengan penuh percaya diri.

PAK HARFAN (CONT'D)  
 165 Percayalah, tahun ini kita memiliki mutiara yang tak ternilai. Kita harus beri dia kesempatan untuk menunjukkan bakatnya! Dialah Mahar sang seniman genius di SD Muhammadiyah!

MAHAR tersenyum di bawah pohon mendengar keputusan PAK HARFAN. MAHAR pun berdiri mendekati gerombolan.

MAHAR  
 166 Terima kasih. Aku, Mahar, akan membawakan sebuah kejutan yang tidak akan terpikirkan oleh semua orang. Nantikanlah, Pamanda Guru.

MAHAR Mendekati A KIONG sambil memegang pundaknya.

MAHAR (CONT'D)  
 167 A Kiong! Maukah dirimu menerima kehormatan sebagai manager kami selama karnaval ini berlangsung?

A KIONG jeda untuk mencerna, lalu tersenyum senang.

A KIONG  
 168 Tentu!

PAK HARFAN  
 (Tersenyum lebar)  
 169 Baiklah, dengan begini telah diputuskan bahwa Mahar akan memimpin karnaval tahun ini. Sekarang, saya izin pamit ya.

PAK HARFAN pamit dan BU MUSLIMAH langsung mengajak ANAK-ANAK masuk ke kelas

BU MUSLIMAH  
 170 Anak-anak, kalian di kelas dulu. Ibu mau ambil buku pelajaran dulu ya.

ANAK-ANAK  
 171 Baik, Ibunda Guru!

Kelas menjadi ramai saat ditinggal BU MUSLIMAH, kecuali MAHAR yang kini sedang melamun di kelas.

IKAL Mendekati BOREK dan A KIONG di saat BU MUSLIMAH belum kembali.

172                                IKAL  
Rek, kau merasa ada yang aneh kah  
dengan dia?

173                                BOREK  
Hooh, terlalu aneh melihatnya tiba-  
tiba jadi pendiam.

174                                A KIONG  
Siapa yang kalian maksud itu?

SAHARA Kebetulan mendengar A KIONG bertanya dari bangkunya.

175                                SAHARA  
Kau ini tak paham yang dimaksud,  
hah?

BU MUSLIMAH kembali dengan wajah yang gelisah

176                                BU MUSLIMAH  
Anak-anak, karena Ibu ada keperluan  
mendadak, dan waktu sudah mau  
dzuhur, maka kita akhiri saja kelas  
ini ya?

MAHAR masih tetap melamun, HARUN seketika tidur, dan ANAK-  
ANAK lainnya langsung kecewa.

177                                ANAK-ANAK  
                                  (Kemcewa berad)  
Yahhh ....

178                                BU MUSLIMAH  
Maafkan Ibunda ya, anak-anak.

BU MUSLIMAH langsung tergesa-gesa keluar dari stage.

179                                A KIONG  
                                  (Cemberut)  
Padahal ini pelajaran sejalalah, lhoo  
...

Kelas selesai, dan setelah BU MUS tidak ada, MAHAR langsung  
beranjak berteriak sambil berlari tidak jelas ke halaman  
sekolah

180                                MAHAR  
HYA! ULULULULU LALALALA!! HU HA!!

ANAK-ANAK kaget dengan tingkah MAHAR.

BOREK dan LINTANG menuju halaman sekolah.

BOREK  
(meledak)  
181 Lihat si aneh itu, tiba-tiba  
berteriak sana-sini tak jelas  
sedikitpun.

LINTANG  
182 Bagaimanapun, dia sedang memikirkan  
konsep karnaval nanti rek. Mungkin  
...

BOREK menunjukkan otot lengannya sambil meringis.

BOREK  
183 Kalau mau karnaval kita nanti  
kelihatan bagus, mending tunjukkan  
saja otot-otot pejuang ini!

LINTANG memandang BOREK dengan heran, lalu menyikut BOREK  
dengan pelan.

LINTANG  
184 Ada-ada saja lah kau ni, rek.

BOREK hanya terkekeh sambil melihat otot tangan yang  
dipamerkan, lalu pergi sambil bersenandung.

LINTANG melihat MAHAR dengan seksama. BOREK yang sudah pergi  
setengah jalan ke ujung panggung depan berbalik ke LINTANG

BOREK langsung menarik tangan LINTANG

LINTANG (CONT'D)  
(Kaget)  
185 EH?! Mau ngapain kau, Rek?!

Menunjuk ke arah pintu utama

BOREK  
186 Ayo, tang. Kutunjukkan sesuatu yang  
bagus di sana.

LINTANG ditarik keluar oleh BOREK menuju pintu utama, lalu  
MAHAR pun keluar dari stage secara bersamaan.

MAHAR pun datang ke halaman sekolah bersama dengan semua  
ANAK-ANAK di sore harinya.

A KIONG  
187 Har, kamu mau kasih tahu kami apa  
sampai di bawa ke halaman sekolah  
ini?

MAHAR merentangkan tangan.

MAHAR  
(dengan suara membahana  
dan bangga)  
(MORE)

MAHAR (CONT'D)  
 Kawan-kawanku! Bergembiralah  
 kalian! Tahun ini ... tak ada lagi  
 petani, buruh timah, atau apapun  
 yang ada pada tahun-tahun  
 sebelumnya! Tahun ini ... BENAR-  
 BENAR TAHUN KEBANGKITAN KITA!!!

Terkejut dengan orasi yang mengejutkan, satu ruangan hening.

189 MAHAR (CONT'D)  
 Tahun yang dinanti-nanti ... TAHUN  
 BANGKITNYA SD KITA KE SELURUH  
 PENJURU DUNIA!!!

Semakin penasaran, semua murid memandang MAHAR dengan tegang.

190 ANAK-ANAK  
 Apa itu, Har?

MAHAR tersenyum puas.

191 MAHAR  
 Hehehe, kalian akan tampil dalam  
 koreografi massal

ANAK-ANAK tercengang, sontak bertepuk tangan dan bersorak  
 ria dengan gagasan itu.

192 TRAPANI  
 Itu ide yang sungguh cemerlang,  
 har! Jadi, bagaimana garis besar  
 koreo itu?

193 MAHAR  
 Begini, Trapani.

ANAK-ANAK membentuk setengah lingkaran menghadap penonton.

194 MAHAR (CONT'D)  
 Dengan begitu, aku yakin ini akan  
 menjadi momen yang pas untuk  
 menunjukkan siapa kita ini.

SEMUA bertepuk tangan mengapresiasi.

195 LINTANG  
 Keren, Har. Jadi, kapan kita akan  
 mulai berlatih?

196 MAHAR  
 Sekarang lah!

197 TRAPANI  
 Hah? Langsung latihan sekarang  
 banget?

MAHAR

198 Iyalah! Langsung saja, kita mulai pemanasan dulu, oke?

ANAK-ANAK melakukan pemanasan sesuai arahan MAHAR, kecuali HARUN dan SAHARA

Setelah selesai pemanasan, MAHAR mulai mengajari sambil memperagakan.

MAHAR (CONT'D)

199 Nah, untuk gerakan pertama itu seperti ini. Satu, dua, tiga, empat. Kanan, kiri, kiri, kanan. Sekarang, tirukan aku.

SEMUA yang ikut latihan mulai memperagakan. KUCAI langsung membuat kesalahan pertama yang harusnya ke kanan malah ke kiri.

MAHAR (CONT'D)

200 Cai! Kau harusnya ke kanan, bukan ke kiri!

KUCAI

(memelas)

201 Aku meniru kau tadi, har.

MAHAR

202 Ikuti arahan saja. Baik, kita ulangi ya!

Sesi latihan terus berlanjut, dan KUCAI terus membuat kesalahan untuk kesekian kalinya.

MAHAR mengoreksi gerakan KUCAI.

MAHAR (CONT'D)

(dengan suara kesal dan galak)

203 Kucal! Jangan bercanda! Hanya kau yang selalu salah melakukan gerakan ini!

KUCAI Mengeluh.

KUCAI

204 Kenapa pula kau sangat marah, Har?

MAHAR Berkacak pinggang.

MAHAR

205 Makanya seriuslah!

Setelah MAHAR memarahi KUCAI, ANAK-ANAK mulai latihan kembali. Setelah latihan beberapa kali, MAHAR berteriak.



MAHAR (CONT'D)

206 Kawan-kawan! Kita istirahat dulu  
yuk!

ANAK-ANAK pun langsung duduk dan meluruskan kaki.

MAHAR yang masih berdiri melihat ANAK-ANAK yang duduk  
kelelahan setelah latihan

MAHAR (CONT'D)

207 Kerja bagus kalian.

SEMUA tersenyum walau kelelahan setelah dipuji.

MAHAR (CONT'D)

208 Dua minggu lagi adalah waktu  
penentuan kita. Kita harus  
melakukan yang terbaik untuk  
karnaval nanti. Seperti para pelaut  
yang terdampar di sekolah perawat  
kawanku! Kerahkan semua hasil jerih  
payah kalian dan buktikan bahwa  
kita bisa kawan!

ANAK-ANAK tampak kagum dengan kalimat MAHAR.

IKAL

209 Wah Mahar, tak kusangka kau bisa  
menemukan kata-kata itu.

A KIONG berbalik menghadap BOREK.

A KIONG

210 Rek, aku balu tahu kalau di  
Belitong ada sekolah pelawat di  
pinggil laut

SAHARA tampak kesal dengan celetukan lugu A KIONG.

SAHARA

211 Kau tak paham kah kalau itu  
perumpamaan?! Banyak-banyaklah  
membaca buku sastra!

A KIONG berdiri lalu berbalik kebingungan menghadap penonton.

A KIONG

212 Buku sastra yang mana ya pemirsa?

SAHARA mengepalkan tangannya sambil tersenyum geram.

BLACKOUT

7 INT/EXT. [TBA] - "HARI KARNAVAL"

7

**PROPERTI :**

Pagi hari di lapangan balai kota, ramai orang-orang berkumpul dengan seorang MC yang sedang memulai acara.

213 MC  
Selamat datang di Karnaval  
Kemerdekaan!

Di saat yang bersamaan, ANAK-ANAK SD Muhammadiyah memasuki stage dan berjalan menuju barisan para warga.

MC (CONT'D)  
214 Dalam rangka memperingati Hari  
Kemerdekaan Indonesia, kami selaku  
panitia menyelenggarakan sebuah  
karnaval yang dimeriahkan oleh  
seluruh kontestan!

Saat MC melakukan jeda, SD PN sudah bersiap untuk menampilkan pertunjukkan drum band.

MC (CONT'D)  
215 Dan untuk memeriahkan acara, mari  
kita sambut penampilan dari SD  
PN!!!  
(lagu JAZZ SUITE NO. 1:  
III. FOXTROT diputar)

Marching Band dari SD PN tampil lebih baik daripada tahun lalu. Kemudian, mereka melantunkan lagu JAZZ SUITE NO. 1: III. FOXTROT dengan interpretasi yang pas.

FLO menjadi mayoret di Marching Band tersebut.

Semua murid SD Muhammadiyah yang akan tampil kecuali SAHARA dan HARUN yang menonton dari belakang barisan penonton karnaval.

IKAL nampak gugup.

216 IKAL  
Apakah kita yakin bakal sukses  
besar?

LINTANG menepuk pundak IKAL.

217 LINTANG  
Apa yang kau ragukan lagi?

IKAL  
218 Tidak, maksudku lihatlah mereka  
semua. Aksi yang ditunjukkan keren-  
keren. Aku seperti tak yakin apakah  
pertunjukkan kita akan berhasil  
atau tidak?

MAHAR berbalik dan berkacak pinggang tidak puas memandangi IKAL.

219 MAHAR  
Sudah kubilang, percayalah. Ini akan jadi pertunjukkan hebat, yang takkan pernah kau bayangkan reaksi orang-orang itu.

Suara tepuk tangan menggemuruh.  
SD PN selesai menampilkan JAZZ SUITE NO. 1: III. FOXTROT.

220 MC  
Itulah tadi persembahan dari SD PN Timah!

MAHAR merogoh kantung kecil yang dikalungkan MAHAR.

221 MAHAR  
Inilah saatnya ....

LINTANG Melirik ke MAHAR.

222 LINTANG  
Apa yang kau rogoh itu?

MAHAR mengeluarkan beberapa kalung yang berduri tapi kelihatan keren.

223 MAHAR  
Ini, pakailah kalung keramat ini, kawan.

224 A KIONG  
Kalung apa itu, Har? Keren kali!

MAHAR memakaikan kalung pada semua anak SD Muhammadiyah yang akan tampil.

225 MAHAR  
Kalung buatanku, biar makin cakep kalian saat tampil. Kujamin semua orang kan terpesona dengan penampilan kalian.

Setelah MAHAR selesai mengalungkan kalung buatan tangannya, rombongan peserta dari SD Muhammadiyah mulai bergerak menuju lokasi pertunjukkan.

226 MC  
Dan kini tiba saatnya penampilan dari SD Muhammadiyah!

MAHAR melirik teman-temannya.

227 MAHAR  
(Mahar cengegesan, menepuk bahu Ikal)  
Siap?

Semua temannya mengganggu. Lalu setelah semua mengisyaratkan sudah siap, Mahar memulai Intro.

[Pertunjukkan dimulai dengan intro yang gemilang dan tidak pernah terbayang oleh penonton sebelumnya. Bahkan anak-anak dari SD PN Timah pun ikut tercengang saat pertunjukkan anak SD Muhammadiyah sudah berjalan setengah]

Ketika pertunjukkan telah selesai ditampilkan, semua penonton bertepuk tangan tanda apresiasi. Begitupun dengan anak-anak SD PN Timah yang juga tercengang.

IKAL meringis bahagia.

228                    IKAL  
Mahar ... Ini benar kita mendapat  
semua ini? Apakah kita bermimpi?

229                    LINTANG  
Kita berhak, Ikal!

230                    MAHAR  
Makanya. Percayalah padaku, bahwa  
kita akan bangkit perlahan-lahan!

Di saat tepuk tangan meriah masih berlangsung, MC menyela.

231                    MC  
Sepertinya kita punya nominasi  
pemenang baru di karnaval tahun  
ini!

ANAK-ANAK SD Muhammadiyah langsung bermuka senang penuh dengan harapan.

SYAHDAN langsung memegang pundak temannya.

232                    SYAHDAN  
Eh? Ini beneran kita menang?!

233                    A KIONG  
(Kaget karena tiba-tiba  
diguncang)  
Woaah?! Eh, bener, Dan!

Namun, BOREK tiba-tiba menjadi heboh berlarian tidak jelas.

234                    BOREK  
Aaaaaa!!

235                    LINTANG  
Rek?! Kau kenapa?

BOREK tiba-tiba berhenti berlari lalu menggaruk-garuk badannya.

236                    BOREK  
Gataaal!!!

BOREK pun lanjut berlari sambil menggaruk-garuk badan.

237 SYAHDAN  
Aku juga! Gatal sekali! Tolong!!!

ANAK-ANAK pun langsung berhamburan kesana kemari dan keluar dari stage. Kecuali KUCAI yang sudah tidak memakaikan kalungnya lagi.

MC yang heran pun memanggil ANAK-ANAK SD Muhammadiyah dengan panik.

238 MC  
Anak-anak! Kalian mau kemana?!  
ANAK-ANAAKK!!

8 .INT. TOKO KELONTONG/RUMAH LINTANG - "IA PERGI KE EDENSOR" 8

**PROPERTI : Koper, kunir, pisau kecil, semprotan air untuk bunga, Buku Seandainya Mereka Bicara**

SYAHDAN dan IKAL yang dimabuk asmara pergi beriringan ke Toko Kelontong Sinar Harapan.

IKAL terus-terusan menyanyikan lagu cinta sepanjang dibonceng SYAHDAN.

239 IKAL  
Rindu ini kubawa dari pesisir  
Tanjung Pinang, kurengkuh di antara  
hujan pertama bulan September, dan  
angin selatan membawaku kemari  
kembali, A Ling..

IKAL dengan dramatis melenggang ke dalam toko, hanya untuk disambut A MIAW, mengulurkan kotak kapur ke IKAL.

A MIAW

Kapur untuk Muhammadiyah satu!

IKAL berdiri kaku, terlalu kaget untuk bereaksi.

240 SYAHDAN  
Ikal, kok kau lama sekali,  
kemarilah jangan berlama-lama  
bermesraan- E COPOT!!

SYAHDAN meloncat kaget, melihat siapa yang menyerahkan kapur ke IKAL. SYAHDAN mengguncang bahu IKAL, mendesis.

241 SYAHDAN (CONT'D)  
HOI SADARLAH IKAL!! Siapa itu yang  
tangannya macam pentungan satpam??  
Mana cewek kau??

A MIAW yang keluar dari pintu kasir menghampiri IKAL masih dengan muka kaku, A MIAW memegang bahu IKAL erat-erat.

242                   A MIAW  
A Ling sudah pigi Jakarta... Nanti  
dia terbang pukul jam 9 pagi  
bersama bibinya yang hidup sendiri,  
ia juga bisa sekolah di sekolah  
yang baik di sana. Di lain hari,  
jika nasib berpihak, kalian bisa  
bertemu lagi.

IKAL jatuh ke lututnya.

243                   A MIAW (CONT'D)  
Ia titip salam buatmu dan ingin kau  
menyimpan buku diarilya, nak.

A MIAW menyerahkan buku harian A LING yang ditali dengan pita bersama novel 'Seandainya Mereka Bisa Bicara'.

IKAL menerimanya dengan mata menahan tangis. IKAL berjalan ke tengah panggung dengan buku A LING, IKAL bersimpuh

LIGHTS DIM

>FOLLOW LIGHTS IKAL

244                   SYAHDAN  
OY IKAL!! KAWAN MAU KEMANA KAU??  
KAPURNYA BELUM DIAMBIL, HOY!

SYAHDAN menghampiri IKAL yang bersimpuh di tengah panggung. SYAHDAN mengguncang bahu IKAL dan berusaha membantu IKAL berdiri. IKAL diam saja, masih meratap.

245                   SYAHDAN (CONT'D)  
KAWANN KAU INI KENAPA SIH KAWAN???

SYAHDAN mendengus. IKAL masih diam saja.

246                   SYAHDAN (CONT'D)  
Kau ini macam orang kerasukan saja,  
hey Ikal! Kutinggal lo! Pulanglah  
dengan kaki kau!

SYAHDAN melangkah keluar panggung dengan bersungut-sungut, tak habis pikir.

CUE MUSIK SEDIH

247                   IKAL  
[Puisi TBA]

MAHAR, SYAHDAN dan A KIONG tiba-tiba muncul, menerobos pintu kamar IKAL.

MAHAR mengenakan jas panjang dan menenteng tas koper.  
MAHAR

Ikal, tenanglah kawan! Aku datang tuk bantu kau.

MAHAR maju paling depan, sok-sok memeriksa kepala hingga ujung IKAL layaknya seorang dokter.

MAHAR berpaling ke A KIONG, menunjuk ke kopernya.

MAHAR

248 PISAU!

A KIONG menurut, dengan sigap menyerahkan pisau army kecil ke MAHAR.

MAHAR (CONT'D)

249 KUNIR!

A KIONG menyerahkan kunir utuh ke MAHAR yang memotongnya menjadi seukuran jempol.

MAHAR melukis tanda silang yang besar di kening IKAL sembari komat-kamit entahlah apa.

IKAL

250 Mahar..ngapain kau..enyahlah..

IKAL mengibas-ngibaskan tangannya dengan lemah, namun MAHAR terus melanjutkan ritualnya. MAHAR menampar-namparkan daun dan menyemburkan air ke seluruh badan IKAL, termasuk wajah, dengan penyemprot tanaman yang biasanya digunakan untuk menyemprot anti-hama -sambil terus komat-kamit.

MAHAR

251 Jin-jan-jun....enyahlah dari  
kawanku Ikal...jin-jan-  
jun....enyahlah...ENYAAAH!!!!

MAHAR mengakhiri sesi ritualnya dengan dramatis, mengibaskan rambut MAHAR yang ikut basah seperti penyanyi dangdut di akhir penampilan.

MAHAR (CONT'D)

252 Tiga anak jin tersinggung karena  
kau kencing sembarangan di altar  
kerajaan mereka di belakang  
sekolah. Merekalah yang membuatmu  
demam begini

MAHAR memasukkan kembali pisau dan kunir ke dalam koper dan menyerahkan kopernya ke KUCAI seperti petugas Paskibra.

MAHAR (CONT'D)

253 Tapi tenang saja kawan, besok juga  
kau sudah bisa masuk sekolah.  
Mereka sudah kuusir dengan  
kekeluargaan, tenang saja.

MAHAR, A KIONG, dan SYAHDAN keluar panggung dengan melenggang, sementara IKAL dibuat bengong.

LIGHTS OFF

9 INT. RUANG KELAS - "CERDAS CERMAT"

9

**PROPERTI : Tombol di tengah meja, meja, kursi, taplak meja, poster, banner supporter sekolah**

BU MUSLIMAH masuk kelas dengan semangat menggebu.

KUCAI berdiri serentak diikuti anak lain.

254 KUCAI  
PAGI, Ibunda Guru!

255 ANAK-ANAK  
SE-LA-MAT PA-GI IBUNDA GURUUU

256 BU MUSLIMAH  
(Bu Muslimah datang sambil  
menenteng poster)  
Selamat pagi anak-anakku. Duduklah  
semua. Tak penasarankah kalian  
dengan apa yang Ibu bawa ini?

ANAK-ANAK mulai ribut, ANAK-ANAK melongok ke poster yang BU MUSLIMAH bawa.

257 A KIONG  
Ah hanya kertas begitu saja Ibunda  
Guru! Kalau hadiah kenapa tak kasih  
ciki saja!

258 SYAHDAN  
Aish A Kiong! Jagalah mulut kau  
kalau bicara dengan Ibunda Guru!  
Aku tahu, Ibunda, pasti itu poster  
Bang Rhoma yang baru kan?  
RAMBATE RATA HAYO~  
SINGSINGKAN LENGAN BAJU KALAU KITA  
MAU MAJU~  
259 HIDUP DIDUNIA TIDAKLAH SENDIRIAN~  
ASEKK!!

ANAK-ANAK tertawa.

260 BU MUSLIMAH  
(tertawa)  
Salah dan salah! Masih salah,  
Ananda Syahdan, dan tak tahukah  
kalian ciki itu akan membuat kalian  
batuk-batuk?



261 BU MUSLIMAH (CONT'D)  
 Pertama, Ibu sangat bangga dengan kemenangan kalian di festival kalian kemarin. Marvelous! Kalian sudah bisa membuktikan pada dunia bahwa sekolah kita masih bisa berprestasi, bahwa kita masih ada dan dapat melawan! Dan bukankah menang terasa sangat manis?

ANAK-ANAK berseru menyetujui. MAHAR mengangguk kalem.

262 BU MUSLIMAH (CONT'D)  
 Karenanya, Ibu sudah memutuskan.

BU MUSLIMAH menempel poster cerdas cermat ke papan dengan suara berdebam.

263 BU MUSLIMAH (CONT'D)  
 Kita akan ikut cerdas cermat tahun ini, sudah waktunya mereka berhenti meremehkan kita!

264 ANAK-ANAK  
 (bersorak-sorai)  
 BETUL BU!!!

265 BU MUSLIMAH  
 Kita tunjukkan bahwa kita punya nyali tuk menghadapi anak sekolah lain di akademik! Ikal, Lintang, Sahara, kemarilah nak!!

IKAL melompat dari tempat duduknya, menggeret LINTANG yang terlihat tegang.

IKAL

BOY!! BANGKITLAH BOY! INI KESEMPATAN KITA KALAHKAN ANAK-ANAK CONGKAK ITU BOY!

IKAL menggeret lengan LINTANG yang terlihat gamang.

IKAL, LINTANG, dan SAHARA maju.

Musikal BU MUSLIMAH meyakinkan dan mendorong mereka untuk belajar.

TRANSISI KE CERDAS CERMAT

IKAL menggaet lengan SAHARA dan LINTANG ke meja mereka di pertandingan.

266 IKAL  
 Persetan kepercayaan diri, yang penting dengar pertanyaan baik-baik, pencet tombolnya cepat-cepat, dan jawab yang benar, mengerti?

SAHARA mengangguk, tetapi muka LINTANG keras menatap ke depan, tidak peduli.

MAHAR DAN FLO bersorak dengan semua anggota Laskar Pelangi.

BU MUSLIMAH dan PAK HARFAN dengan mengibarkan spanduk dari kertas dan berteriak seperti kesetanan.

267 LASKAR PELANGI  
MAJULAH LASKAR PELANGI!! LASKAR  
PELANGI SATU, LASKAR PELANGI JAYA!!

SUPPORTER SD SMP PN memotong dukungan dari SMP Muhammadiyah.

268 SUPPORTER SD SMP PN  
VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU  
LIHAT, AKU MENANG.  
269 VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU  
LIHAT, AKU MENANG  
270 VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU  
LIHAT, AKU MENANG

Tim SMP Muhammadiyah balik mengejek Tim SMP PN, SMP PN membalas, keributan pecah sebentar sebelum panitia menyela.

271 PANITIA CERDAS CERMAT 1  
Semua pihak harap tenang!  
Pertanyaan pertama akan dibacakan

Suasana mendadak hening dan tegang.

272 PANITIA CERDAS CERMAT 1 (CONT'D)  
Pertanyaan pertama, ia seorang  
wanita Prancis, di antara mitos dan  
realita-

Bel berbunyi lantang.

LINTANG menekan belnya bahkan sebelum PANITIA CERDAS CERMAT menyatakan kata terakhirnya. IKAL hampir melompat dari belakang, begitu juga PANITIA yang membacakan soal.

273 PANITIA CERDAS CERMAT 1 (CONT'D)  
Regu F!

274 LINTANG  
Joan D'Arch, Loire Valley, French!

LINTANG berdiri dari tempat duduknya, menjawab dengan suara membahana dan aksen Prancisnya yang lebih terdengar seperti orang menyanyi dangdut.

275 PANITIA CERDAS CERMAT 1  
SERAAAAATUSSSSS!!!!

Suara bersorak dan tepuk tangan bergemuruh, paling kencang terdengar dari kubu Laskar Pelangi dengan supporter SMP PN yang terlihat kesal dan mencak-mencak.

276 PANITIA CERDAS CERMAT 2  
If a force of fifty newtons is applied at an angle of sixty degree horizontally, what is the work done by this force to move an object ten metres horizontally?

277 LINTANG  
two hundred and fifty joules! Work equals force times distance times value of sixty cosine equals two hundred and fifty Joules!

LINTANG menyambar jawaban dengan cepat saat lawannya masih sibuk mencorat-coret kertas.

Kontestan SD PN melempar pensil mereka, kesal.

278 PANITIA CERDAS CERMAT 2  
SERAAAAATUSSSS!!

PANITIA CERDAS CERMAT 2 bersorak lantang seperti mengumumkan hadiah tirai di acara televisi.

279 PANITIA CERDAS CERMAT 2 (CONT'D)  
Pertanyaan ketiga, hitunglah luas dalam jarak integral tiga dan nol untuk sebuah fungsi enam ditambah lima x dikurangi x pangkat dua dikurangi empat x

Kontestan lain terlihat ribut dengan coretan mereka, menunduk ke meja.

280 LINTANG  
TIGA BELAS SETENGAH!!

281 PANITIA CERDAS CERMAT 2  
100 POIN UNTUK LASKAR PELANGI!!

Suara tepuk tangan bergemuruh lagi, PAK HARFAN kegirangan seperti anak kecil, menunjuk-nunjuk tim SMP Muhammadiyah.

282 PAK HARFAN  
Lihatlah...itu anak-anakku, ini baru anak-anakku..

283 PANITIA CERDAS CERMAT 2  
Pertanyaan berikutnya. Jika kurva y sama dengan x kubik ditambah x kuadrat ditambah satu per x kubik ditambah sepuluh, asimtot datarnya di titik?

Tim dari SD PN sudah dengan sigap mencorat-coret kertas mereka, namun LINTANG, dengan tatapan tetap lurus ke depan dan jari di pelipis. 7 detik, dan Lintang dengan lantang menyeru.

LINTANG

284 X sama dengan tiga dan x sama  
dengan negatif 3!

PANITIA CERDAS CERMAT 2

285 Jawaban salah, tim F minus 100  
poin!

Keributan pecah di penonton, PAK MAHMUD yang menonton berdiri  
dengan kertas di tangannya.

PAK MAHMUD

286 Mohon maaf Bapak Ibu Panitia, namun  
apakah tidak salah? Hitungan saya  
sama dengan anak itu, mengapa  
disalahkan?

Sebelum selesai PAK MAHMUD bicara, seorang PANITIA CERDAS  
CERMAT 3 berdiri dengan marah di kursinya.

PANITIA CERDAS CERMAT 3

287 Daritadi tak kulihat anak itu  
menghitung! Bagaimana bisa ia  
menjawab jika tak mencorat-coret  
seperti itu, salah-salah ia  
sebetulnya sudah tahu jawabannya  
dari awal!!

PANITIA CERDAS CERMAT 3 menunjuk-nunjuk LINTANG dengan marah.

PAK MAHMUD

288 Mohon maaf bapak, sekolah  
Muhammadiyah adalah sekolah yang  
terhormat! Tak mungkin bila-

LINTANG

289 Tak apa ayahanda guru, saya bisa  
jelaskan jawaban saya

LINTANG dengan tenang berjalan ke arah papan tulis LALU  
meraih kapur dan dengan sigap menjabarkan jawabannya sembari  
menjelaskan tiap tahapnya, masih dengan senyum dan keyakinan.

PANITIA CERDAS CERMAT 2

290 A-ah..sepertinya kami melakukan  
kesalahan dalam membuat jawabannya,  
mohon maaf untuk tim F dan pihak  
sekolah Muhammadiyah. 100 POIN DAN  
KEMENANGAN UNTUK MUHAMMADIYAH!!

MAHAR

291 BOYYY KITA MENANG BOYY!!!

SAHARA

292 DIKASIH APA?

293 ANAK-ANAK  
 DIKASIH W KASIH O KASIH W. WOW  
 KEREN! WOW WOW KEREN! WOW KEREN!  
 WOW WOW KEREN!

MAHAR menghambur ke LINTANG, SAHARA, dan IKAL lebih dulu dari siapapun, merengkuh mereka dengan kuat. Sorak sorai terdengar sepanjang penyerahan medali bersama dengan suitan melolong dari HARUN.

294 BU MUSLIMAH  
 Terima kasih... Terima kasih anak-anakku...

BU MUSLIMAH terisak, memeluk mereka bertiga.

Mereka keluar gedung dengan arakan yang meriah layaknya atlet yang baru saja menang olimpiade.

LIGHTS OUT

10 INT./EXT. RUMAH LINTANG - "BINTANG YANG PADAM" 10

**PROPERTI: Medali emas, tas**

ANAK-ANAK mengarak LINTANG ke rumahnya di pesisir.

LINTANG masuk rumah menenteng medali emas dan tas dengan senyum merekah lalu bergegas ke teras belakang rumah, tempat menyimpan jala di mana AYAH LINTANG biasa berada.

295 LINTANG  
 Lihatlah!! Ayahanda! Lihatlah medali Lintang!

Tak ada respon. LINTANG tampak kebingungan.

296 LINTANG (CONT'D)  
 Ayah...? Adik, dimanakah ayah?

LINTANG memutar rumah sembari menggandeng ADIK LINTANG yang kelaparan.

297 WULAN  
 Ayah belum pulang dari tadi abang, aku lapar sekali.

ADIK LINTANG menunjuk ke lautan yang terlihat mengganas, menarik baju LINTANG ke dalam rumah.

298 LINTANG  
 Badai belum juga reda..dimana ayahanda..

Dari arah pesisir terlihat NELAYAN 1 dengan jala menjaring kakinya, menyeret NELAYAN 2 yang tidak sadarkan diri.

299 NELAYAN 1  
TOLONG!! TOLONG!! BADAI HANCURKAN  
KAPAL KAMI! TOLONG!!!

300 WULAN  
Abang... itu pakcik yang melaut  
bersama ayah!! Kita bantu ayolah  
bang

LINTANG berdiri kaku sejenak, namun melesat ke arah NELAYAN 1 bersama dengan warga pesisir lain.

LINTANG menerobos warga lainnya.

301 LINTANG  
(dengan suara bergetar,  
mendesahkan napas lega)  
Bukan... Bukan ayah...

LINTANG mendesis. NELAYAN 1 yang melihat LINTANG tiba-tiba menggenggam tangan LINTANG.

302 NELAYAN 1  
Kau... kau anak Pak Rohmat kan?  
Bujang... Bujang... Bapakmu..

NELAYAN mulai menangis lagi.

LINTANG diam saja dan melangkah ke depan panggung. LINTANG mengeluarkan kertas dan pensil dari tas dan mulai menulis.  
!LINTANG membaca surat yang LINTANG tulis.

303 LINTANG  
(sesenggukan)  
Ibunda Guru, Ayahku sudah  
meninggal. Besok aku akan ke  
sekolah. Tertanda, Lintang.

BLACKOUT

SET PINDAH KE SEKOLAH

ANAK-ANAK sedang berhitung dengan lidi. IKAL terlihat bosan dan berulang kali melihat bangku di sebelahnya yang kosong.

304 BU MUSLIMAH  
(cemas)  
Sudah seminggu Lintang tak  
masuk...Ikal, sudahkah kau  
mendengar darinya?

MAHAR berceletuk

305 MAHAR  
Padahal anak itu tak pernah bolos  
walau bertemu buaya, Kal. Walau aku  
tak mengerti, rindu juga aku dengan  
celotehannya.

IKAL menggeleng.

306                   IKAL  
Tak tahu, Ibunda Guru. Aku juga  
tidak melihatnya di pasar ikan  
belakangan ini, tetapi kudengar  
badai sedang mengamuk di pesisir,  
barangkali pohon besar menghalangi  
jalannya--

SAHARA berteriak, menunjuk ke LINTANG yang masuk

307                   SAHARA  
LINTANG! LINTANG!!!

LINTANG melambaikan tangan dengan lesu, LINTANG masuk membawa  
surat di tangan dan wajah yang pucat pasi.

308                   BU MUSLIMAH  
Lintang, nak, kau baik-baik saja  
kan? Ibu sempat khawatir karena kau  
tidak masuk lama sekali...

BU MUSLIMAH menghampiri LINTANG, mengelus bahu LINTANG dengan  
raut muka lega.

!LINTANG menyerahkan surat yang LINTANG bawa ke BU MUSLIMAH.  
!LINTANG terlihat berusaha tersenyum, namun ia terus-terusan  
menunduk. BU MUSLIMAH membaca surat dari LINTANG.

309                   BU MUSLIMAH (CONT'D)  
                  (suara kecil)  
'Ibunda Guru, Ayahku sudah  
meninggal. Besok aku akan ke  
sekolah. Tertanda, Lintang.'  
Lintang, nak...ini artinya kau...

BU MUSLIMAH tersedu, menggenggam erat surat tersebut dan  
bersimpuh.

310                   BU MUSLIMAH (CONT'D)  
Oh bujang....

IKAL menghampiri LINTANG yang duduk di depan panggung.

311                   IKAL  
                  (Ikal berusaha tidak  
                  terdengar marah di  
                  suaranya)  
Boy.. haruskah kau berhenti  
sekolah?

IKAL menggenggam bahu LINTANG, pedih. Amarah dan kesedihan  
campur aduk di suaranya.

LINTANG  
(Lintang tersenyum lagi,  
ia berusaha tertawa d)  
(MORE)

LINTANG (CONT'D)  
 ...Tak apa Ikal, memang harus  
 begini. Tak mungkin adik-adikku  
 kutinggal juga

LINTANG tidak tersenyum kali ini. LINTANG menepuk punggung  
 IKAL balik. IKAL yang marah bangkit.

IKAL  
 (dengan suara gemetar  
 karena marah dan kecewa,  
 ia berusaha menahan air  
 mata)  
 313 Hari ini aku kehilangan teman  
 sebangkuku selama 9 tahun. Hari  
 ini, Bangka Belitung kehilangan  
 putranya yang paling cerah, bunga  
 meriam yang tak kan lagi  
 melontarkan tepung sarinya. Bintang  
 rasi Cassiopeia yang meledak dini  
 hari ketika orang masih terlelap  
 dalam ketidakpedulian.

IKAL (CONT'D)  
 314 Seorang super-genius, anak dari  
 pulau terkaya di Indonesia ini,  
 berhenti sekolah karena tak bisa  
 bayar! Betapa lucunya. Hari ini,  
 seekor tikus kecil mati di lumbung  
 padi yang berlimpah ruah.

LINTANG menarik bahu IKAL.

LINTANG  
 (Lintang menghardik Ikal )  
 315 Hentikanlah boy! Kau kira aku juga  
 mau begini?

IKAL mendorong bahu LINTANG.

IKAL  
 (ikal membalas dengan sama  
 marahnya, air mata mulai  
 mengalir dari matanya)  
 316 Anak sepintar kau harusnya sekolah  
 sampai ke Cina! Bukannya..bukannya  
 berhenti gara-gara begini..Apa yang  
 kulakukan jika kau tak sekolah lagi  
 boy...siapa yang akan mengajakku  
 bermimpi boy..

LINTANG  
 (suara serak)  
 317 Lalu bagaimana? Kau ingin aku  
 tinggalkan keluargaku begitu saja?!  
 Kal, tahulah, aku punya keluarga  
 besar tuk ditanggung, tak bisa  
 egois untuk sekolah saja seperti  
 katamu. Ini nyatanya boy!



IKAL mencengkram kerah LINTANG, air mata sudah membasahi seluruh wajah IKAL.

IKAL

(berteriak dengan penuh  
rasa marah dan kecewa)

318

Katanya kau punya mimpi?! Sekarang  
akankah kau menyerah begitu  
saja?!?! Jawab boy!!

IKAL yang sesenggukan mengikuti LINTANG intang yang pergi dengan mengusap air mata. Masih berusaha menahannya.